



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 19 Januari 2020/23 Jumadil ula 1441

Brosur No. : 1991/2031/IF

Risalah Janaaiz (ke-15)

55. Siksa qubur dan ni'mat qubur.

Siksa qubur dan ni'mat qubur, yakni orang yang sudah mati dan sudah dikubur akan mendapat siksa atau ni'mat qubur.

Menurut hadits-hadits bahwa orang yang mati itu akan mendapat siksa qubur atau ni'mat qubur.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ يَهُودِيَّةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا فَذَكَرَتْ عَذَابَ الْقَبْرِ،
فَقَالَتْ لَهَا: أَعَاذُكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. فَسَأَلَتْ عَائِشَةَ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. فَقَالَ: نَعَمْ، عَذَابُ الْقَبْرِ
حَقٌّ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي صَلَاةً
بَعْدُ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. احمد ٩: ٥٣٢، رقم: ٢٥٤٧٤

Dari 'Aisyah, bahwasanya ada seorang wanita Yahudi datang kepadanya, lalu ia menyebutkan tentang siksa qubur. Wanita itu berkata, "Semoga Allah melindungimu dari siksa qubur". Kemudian 'Aisyah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang siksa qubur, maka beliau menjawab, "Ya benar, siksa qubur itu benar (ada)". 'Aisyah berkata, "Sesudah itu aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat melainkan beliau memohon perlindungan dari siksa qubur". [HR. Ahmad juz 9, hal. 532, no. 25474]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

يَدْعُو: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ. البخارى ١٠٣: ٢

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Dahulu Rasulullah SAW berdo’a (di dalam shalatnya) **Alloohumma innii a’uudzu bika min ‘adzaabil qabri wa min ‘adzaabin naar, wa min fitnatil mahyaa wal mamaat, wa min fitnatil masiihid dajjaal.** (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa qubur, dari siksa neraka, dari fitnah hidup dan mati dan dari fitnah Masihiid Dajjaal”. [HR. Bukhari 2 : 103].

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عَجُزِ يَهُودِ الْمَدِيْنَةِ، فَقَالَتَا لِيْ اِنَّ اَهْلَ الْقُبُوْرِ يُعَذَّبُوْنَ فِيْ قُبُوْرِهِمْ فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ اُنْعِمْ اَنْ اُصَدِّقْهُمَا، فَخَرَجَتَا. وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِنَّ عَجُوزَيْنِ، وَذَكَرْتُ لَهُ. فَقَالَ: صَدَقْتَا، اِنَّهُمَا يُعَذَّبُوْنَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا. فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِيْ صَلَاةٍ اِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. البخارى ٧:

١٥٨

Dari ‘Aisyah, ia berkata : Ada dua orang wanita Yahudi Madinah datang kepadaku, lalu keduanya bercerita kepadaku, bahwasanya penghuni qubur itu akan disiksa dalam qubur mereka. Lalu aku tidak percaya dan masih ragu, lalu kedua wanita itu keluar. Kemudian Nabi SAW datang, lalu aku berkata kepada beliau. “Ya Rasulullah, sesungguhnya tadi ada dua wanita Yahudi, Aku ceritakan kepada beliau (perkataan wanita Yahudi itu). Maka

Rasulullah SAW bersabda, “Dua wanita Yahudi itu benar. Sesungguhnya penghuni qubur itu disiksa (di qubur mereka) dengan siksaan yang didengar oleh binatang-binatang semuanya”. (‘Aisyah berkata), “Sesudah itu aku tidak pernah melihat beliau melakukan shalat, melainkan beliau memohon perlindungan dari siksa qubur”. [HR. Bukhari 7: 158]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُسَلَّطُ عَلَى الْكَافِرِ فِي قَبْرِهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ تَيْنًا تَلْدَغُهُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ. احمد ٤: ٧٧، رقم: ١١٣٣٤

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Dilepaskan untuk menyiksa orang kafir di dalam quburnya, sembilan puluh sembilan ular mematuk (menggigit) dia hingga hari qiyamat”. [HR. Ahmad juz 4, hal. 77, no. 11334]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا نَحْلًا لِبَنِي النَّجَّارِ فَسَمِعَ أَصْوَاتَ رِجَالٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ مَأْتُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ يُعَذِّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ. احمد ٥: ١٣، رقم: ١٤١٥٥

Dari Jabir bin 'Abdillah RA, ia berkata : Pada suatu hari Nabi SAW masuk ke suatu kebun kurma kepunyaan kaum bani Najjar, lalu beliau mendengar suara orang-orang dari bani Najjar yang mati di jaman jahiliyah, disiksa di qubur mereka. [HR. Ahmad juz 5, hal. 13, no. 14155]

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: يَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ فِي حَائِطٍ لِبَنِي النَّجَّارِ عَلَى بَعْلَةٍ لَهُ وَنَحْنُ مَعَهُ، إِذْ حَادَتْ بِهِ فَكَادَتْ تُثْلِقِيهِ، وَإِذَا أَقْبَرُ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ. (قَالَ: كَذَا كَانَ يَقُولُ

الْجُرَيْرِيُّ) فَقَالَ: مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبُرِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا. قَالَ: فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: مَاتُوا فِي الْإِشْرَاقِ. فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا، فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافِنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ. ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ. فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ. مسلم ٤: ٢١٩٩

Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata : Ketika Nabi SAW berada di kebun banu Najjar dengan mengendarai baghal dan kami bersama beliau, tiba-tiba baghal tersebut berbelok dan lari kencang hampir-hampir melemparkan beliau SAW, lalu berhenti. Dan ternyata di situ ada enam, lima atau empat pusara (demikian yang dikatakan oleh Al-Juraiiri). Lalu Nabi SAW bertanya, "Siapa yang mengenal penghuni qubur ini ?". Lalu ada seorang shahabat yang menjawab, "Saya". Beliau bertanya lagi, "Kapan mereka itu meninggal ?". Shahabat tadi menjawab, "Mereka itu meninggal dalam kemusyrikan". Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya ummat ini akan diuji di dalam quburnya. Sekiranya aku tidak khawatir bahwa kalian akan takut mengubur (mayat), tentu aku berdoa kepada Allah agar Allah

memperdengarkan siksa qubur kepada kalian sebagaimana yang aku dengar”. Kemudian beliau menghadap kepada kami, lalu bersabda, “Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa neraka !”. Lalu para shahabat berdoa, “Kami berlindung kepada Allah dari siksa neraka”. Beliau bersabda lagi, “Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa qubur !”. Lalu para shahabat berdoa, “Kami berlindung kepada Allah dari siksa qubur”. Beliau bersabda lagi, “Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnah yang tampak maupun yang tersembunyi !”. Lalu para shahabat berdoa, “Kami berlindung kepada Allah dari fitnah-fitnah yang tampak dan yang tersembunyi”. Beliau bersabda lagi, “Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal !”. Para shahabat berdoa, “Kami berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2199, no. 67]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ مَرَّ بِقَبْرَيْنِ يُعَذَّبَانِ. فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ. ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا بِنِصْفَيْنِ، ثُمَّ غَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ فَقَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَا.

البخارى ٢ : ٩٨

Dari Ibnu ‘Abbas RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau SAW melewati dua qubur, lalu bersabda, “Sesungguhnya penghuni dua qubur ini sedang disiksa, dan keduanya tidak disiksa dalam urusan yang (dianggap) besar. Adapun salah seorang dari keduanya, ia tidak membersihkan diri dari kencingnya. Sedangkan yang satunya lagi, suka namimah (mengadu domba)”. Kemudian beliau mengambil pelepah kurma yang masih basah, lalu beliau membelahnya menjadi dua bagian, kemudian menancapkan

tiap bagian pada setiap qubur. Para shahabat bertanya, “Untuk apakah engkau melakukan itu ya Rasulullah?”. Beliau bersabda, “Mudah-mudahan akan diringankan siksa kedua orang ini selama pelepah kurma itu belum kering”. [HR. Bukhari juz 2, hal. 98]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى قَبْرَيْنِ. فَقَالَ: أَمَّا إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ. أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ. قَالَ: فَدَعَا بَعْصِيبَ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِاثْنَيْنِ ثُمَّ غَرَسَ عَلَى هَذَا وَاحِدًا وَعَلَى هَذَا وَاحِدًا، ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَا. مسلم ٢٤٠ : ١

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW pernah melewati dua qubur, lalu beliau bersabda, “Ketahuilah, sesungguhnya dua penghuni qubur ini sedang disiksa. Keduanya tidak disiksa lantaran perkara yang (dianggap) besar. Adapun seorang dari keduanya dahulu biasa kesana-kemari berbuat namimah. Adapun seorang yang lain dahulu tidak menjaga (tidak bersih) dari kencing”. Ibnu ‘Abbas berkata : Lalu beliau minta diambilkan pelepah kurma yang masih basah, lalu beliau membelahnya menjadi dua, kemudian beliau menancapkan untuk yang ini satu, dan yang itu satu. Kemudian beliau bersabda, “Mudah-mudahan mereka diringankan dari siksa, selama pelepah kurma itu masih basah”. [HR. Muslim juz 1, hal. 240, no. 111]

Hadits-hadits tersebut menunjukkan adanya siksa qubur. Adapun yang menunjukkan adanya ni‘mat qubur, sebagaimana hadits berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ فِي قَبْرِهِ

لَفِي رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ وَيُرْحَبُ لَهُ قَبْرُهُ سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيَنُورُ لَهُ
كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، أَتَدْرُونَ فِيْمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ؟ (فَإِنَّ
لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى)
أَتَدْرُونَ مَا الْمَعِيشَةُ الضَّنْكَ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ:
عَذَابُ الْكَافِرِ فِي قَبْرِهِ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهُ يُسَلِّطُ عَلَيْهِ
تِسْعَةً وَتِسْعُونَ تِنِّيًّا، أَتَدْرُونَ مَا التَّنِيْنُ؟ سَبْعُونَ حَيَّةً، لِكُلِّ
حَيَّةٍ سَبْعُ رُؤُوسٍ يَلْسَعُونَهُ وَيَخْدِشُونَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. ابْن

حَبَان ٧: ٣٩٢، ررقم: ٣١٢٢

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya orang mu'min itu di dalam quburnya berada di suatu kebun yang hijau, diluaskan quburnya tujuh puluh hasta dan diterangi baginya seperti bulan purnama. (Kemudian Rasulullah SAW bertanya), "Tahukah kalian, berkenaan dengan apa ayat **fainna lahuu ma'iisyan dlonkaw wa nahsyuruhuu yaumal qiyaamati a'maa** ini diturunkan ?". [QS. Thaahaa : 124] Tahukah kalian, apa penghidupan yang sempit itu ?". Para shahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Beliau bersabda, "Yaitu siksaan orang kafir di dalam quburnya. Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya akan dilepaskan padanya sembilan puluh sembilan tinniin. Tahukah kalian apa tinniin itu ? Yaitu tujuh puluh ular, setiap ular mempunyai tujuh kepala, yang mereka itu memasukkannya dan mengkoyaknya sampai hari qiyamat". [HR. Ibnu Hibban juz 7, hal. 392, no. 3122]

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي

جَنَازَةً رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ وَلَمَّا يُلْحَدُ،
فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَأَنَّمَا عَلَى رُءُوسِنَا
الطَّيْرُ، وَفِي يَدِهِ عَوْذٌ يَنْكُتُ بِهِ فِي الْأَرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ،
فَقَالَ: اسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. زَادَ
فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ هَاهُنَا. وَقَالَ: وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ خَفَقَ نَعَالِهِمْ
إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ حِينَ يُقَالُ لَهُ: يَا هَذَا، مَنْ رَبُّكَ وَمَا دِينُكَ
وَمَنْ نَبِيُّكَ؟ قَالَ هُنَادٌ: قَالَ: وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ فَيَقُولَانِ
لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّي اللَّهُ. فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا دِينُكَ؟
فَيَقُولُ: دِينِي الْإِسْلَامُ. فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ
فِيكُمْ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَيَقُولَانِ: وَمَا
يُدْرِيكَ؟ فَيَقُولُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللَّهِ فَأَمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ. زَادَ
فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ
أَمَنُوا) الْآيَةُ - ثُمَّ اتَّفَقَا - قَالَ: فَيَنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ:
أَنْ قَدْ صَدَقَ عَبْدِي، فَافْرِشُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى

الْجَنَّةِ، وَالْبِسْوَهِ مِنَ الْجَنَّةِ. قَالَ: فَيَأْتِيهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِيبِهَا.
قَالَ: وَيُفْتَحُ لَهُ فِيهَا مَدَّ بَصَرِهِ. قَالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ فَذَكَرَ مَوْتَهُ،
قَالَ: وَتُعَادُ رُوحُهُ فِي جَسَدِهِ، وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ
فَيَقُولَانِ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: هَاهُ هَاهُ هَاهُ، لَا أَدْرِي. فَيَقُولَانِ
لَهُ: مَا دِينُكَ؟ فَيَقُولُ: هَاهُ هَاهُ، لَا أَدْرِي. فَيَقُولَانِ: مَا هَذَا
الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ؟ فَيَقُولُ: هَاهُ هَاهُ، لَا أَدْرِي. فَيُنَادِي
مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: أَنْ كَذَبَ، فَافْرِشُوهُ مِنَ النَّارِ، وَالْبِسْوَهِ مِنَ
النَّارِ، وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ. قَالَ: فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرِّهَا
وَسَمُومِهَا. قَالَ: وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيهِ
أَضْلَاعُهُ. زَادَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ، قَالَ: ثُمَّ يُقَيِّضُ لَهُ أَعْمَى
أَبْنَكُمْ مَعَهُ مِرْزَبَةً مِنْ حَدِيدٍ لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ لَصَارَ
تُرَابًا. قَالَ: فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرْبَةً يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ فَيَصِيرُ تُرَابًا. قَالَ: ثُمَّ تُعَادُ فِيهِ

الرُّوحُ. أَبُو دَاوُدَ ٤: ٢٣٩، رَقْم: ٤٧٥٣

Dari Al-Baraa' bin 'Aazib, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW untuk mengubur jenazah seorang laki-laki Anshar, kami pun tiba di pemakaman. Ketika itu liang lahad belum selesai, maka Rasulullah SAW duduk, lalu kami ikut duduk di samping beliau. Kami diam, seakan-akan di atas kepala kami ada burung (menunjukkan suasana yang tenang). Saat itu beliau memegang sebatang kayu yang ditancapkan ke tanah, lalu beliau mengangkat kepala dan bersabda, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa qubur". Beliau bersabda demikian dua atau tiga kali. Dalam haditsnya Jarir ada tambahan kalimat : (Maksudnya : Disini mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa qubur). Beliau melanjutkan sabdanya, "Sungguh mayat itu masih mendengar derap sandal para pelayat saat mereka berpaling akan pulang, yakni ketika ditanyakan kepadanya, 'Hai orang ini, siapa Tuhanmu ? Apa agamamu ? Dan siapa Nabimu ?'. (Hannad menyebutkan) Beliau bersabda, "Lalu ada dua malaikat mendatangnya seraya mendudukkannya. Dua malaikat itu bertanya, "Siapa Tuhanmu ?". Mayat itu menjawab, "Tuhanku adalah Allah". Dua malaikat itu bertanya lagi, "Apa agamamu?". Mayat itu menjawab, "Agamaku adalah Islam". Dua malaikat itu bertanya lagi kepadanya, "Siapa laki-laki yang diutus kepada kalian ini ?". Ia menjawab, "Dia adalah Rasulullah SAW". Dua malaikat itu bertanya lagi, "Apa yang membuat kamu tahu ?". Mayat tersebut menjawab, "Aku membaca Kitabullah, lalu aku mengimaninya dan membenarkannya". Dalam haditsnya Jarir ada tambahan, "Maka inilah makna firman Allah 'Azza wa Jalla (yang artinya), "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang dhalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki". (QS. Ibrahim : 27). Kemudian kedua perawi riwayatnya sama : Beliau bersabda, "Kemudian ada suara dari langit yang menyeru, "Benarlah apa yang dikatakan oleh hamba-Ku, hamparkanlah permadani dari surga untuknya, bukakan untuknya pintu surga dan berikan kepadanya pakaian surga". Beliau melanjutkan sabdanya, "Kemudian datang kepadanya wewangian surga, lalu kuburnya diluaskan sejauh mata memandang". Selanjutnya beliau bersabda, "Jika yang meninggal itu adalah orang kafir, maka ruhnyanya akan dikembalikan kepada jasadnya. Saat itu datanglah dua malaikat seraya mendudukkannya. Kedua malaikat itu bertanya, "Siapa Tuhanmu ?". Maka ia menjawab, "Hah, hah, hah. Aku tidak tahu". Malaikat itu bertanya lagi kepadanya, "Apa agamamu ?". Maka ia menjawab, "Hah, hah. Aku tidak tahu". Dua malaikat itu bertanya lagi, "Siapa laki-laki yang diutus kepada kalian ini ?". Maka ia menjawab, "Hah, hah. Aku tidak tahu". Setelah itu

ada suara dari langit yang menyeru, "Ia telah berdusta. Berikan kepadanya hamparan dari neraka, berikan kepadanya pakaian dari neraka, dan bukannya pintu neraka untuknya". Beliau melanjutkan sabdanya, "Kemudian datang kepadanya panas dan baunya neraka. Dan kuburnya disempitkan hingga tulang-tulangnya saling berhimpitan". Dalam haditsnya Jarir disebutkan : Beliau bersabda, "Kemudian ia dibelenggu dalam keadaan buta dan bisu, dan baginya disediakan sebuah pemukul dari besi, seandainya pemukul itu dipukulkan pada sebuah gunung, niscaya akan menjadi debu". Beliau bersabda, "Mayat orang kafir itu lalu dipukul dengan pemukul tersebut hingga suaranya terdengar oleh semua makhluk; dari ujung timur hingga ujung barat, kecuali jin dan manusia, hingga ia menjadi debu". Beliau meneruskan sabdanya, "Setelah itu, ruhnya dikembalikan lagi". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 239, no. 4753]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وَضَعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرَعَ نَعَالِهِمْ. قَالَ: يَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيَقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ. مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ قَالَ: فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ. قَالَ: فَيَقَالُ لَهُ: أَنْظِرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا. قَالَ قَتَادَةُ: وَذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَيُْمَلَأُ عَلَيْهِ خَضِرًا إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ. مسلم ٤: ٢٢٠٠

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : Nabiullah SAW bersabda, "Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan di dalam quburnya dan teman-temannya sudah meninggalkannya, ia masih mendengar suara sandal mereka. Kemudian ia didatangi dua malaikat, lalu mendudukkannya

dan bertanya, “Apa pendapatmu tentang laki-laki ini (Muhammad SAW) ?”. Adapun orang mukmin akan menjawab, “Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusan-Nya”. Maka dikatakan kepadanya, “Lihatlah tempatmu yang di neraka, Allah telah menggantinya dengan tempat di surga”. Maka ia dapat melihat keduanya”. Qatadah berkata, “Dan disebutkan kepada kami bahwasanya mayyit itu diluaskan quburnya seluas 70 hasta, dan dipenuhi quburnya dengan kenikmatan hingga hari mereka dibangkitkan. [HR. Muslim juz 4, hal. 2200, no. 70]

Bersambung